

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV<sub>a</sub> SDN 005 SUNGAI  
SEGAJAH KECAMATAN KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR**

Dedy Saputra, Eddy Noviana, Lazim N

[dedysaputra704@yahoo.com](mailto:dedysaputra704@yahoo.com), [eddynoviana82@gmail.com](mailto:eddynoviana82@gmail.com), [lazim030255@gmail.com](mailto:lazim030255@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract:** The research is cause is the low social studies learning outcomes with average grade 58,5. While the udue of minimum criteria of completeness is 65 this researches is classroom action research (CAR). That suppose to incriasing of the social studies students learning outcomes of fourth grade of SDN 005 Sungai Segajah Kecamatan Kubu in Rokan Hilir district. The formula of the problem is does the aplication of cooperative learning model type Think Pair Share (TPS) can improve the social studies studen learning outcomes of fourth grade SDN 005 Sungai Segajah Kecamatan Kubu in Kabupaten Rokan Hilir. Before dairy CAR the students good average grade 58,5. Ard after CAR the average grade in create is 65,90% whereas on the scord cycle the average grade increase is 70,22%. So the improvement of students learning out comes from the bassed score to cycle I increase about 16,02%. whereas from based score to cycle II increase about 63,02%. The activity of the student in first cycle with an average grade 62,5% and the scord cycle is about 79,16%. The activity of the teacher on the first cycle with an average grade 66,66% and the second cycle is about 91,66%. The result of this research is the application of cooperative learning model type Think Pair Share (TPS) can increase the social studies students learning outcomes at fourth brade of SDN 005 Sungai Segajah Kecamatan Kubu in Kabupaten Rokan Hilir.*

**Keywords :** *think pair share (TPS), social studies learning outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IVa SDN 005 SUNGAI  
SEGAJAH KECAMATAN KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR**

Dedy Saputra, Eddy Noviana, Lazim N

*dedysaputra704@yahoo.com, eddynoviana82@gmail.com, lazim030255@gmail.com*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa, dengan nilai rata-rata kelas 58,5. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) IPS adalah 65. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVa SDN 005 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Rumusan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVa SDN 005 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Adapun hasil belajar siswa dari sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 58,5. Hasil belajar siswa meningkat setelah tindakan dengan rata-rata 65,90% sedangkan pada siklus kedua meningkat dengan rata-rata 70,22%. Jadi peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar kesiklus satu meningkat sebesar 16,02%. Sedangkan dari skor dasar kesiklus dua meningkat menjadi 23,62%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus pertama dengan rata-rata terendah sebesar 62,5% pada siklus kedua rata-rata tertinggi sebesar 79,16%. Sedangkan aktivitas guru pada siklus pertama dengan rata-rata terendah sebesar 66,66% pada siklus kedua mencapai dengan rata-rata tertinggi 91,66%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVa SDN 005 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

**Kata Kunci :** *think pair share* (TPS), hasil belajar IPS

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah program, program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas yang sadar yang sengaja yang diarahkan untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan evaluasi. Untuk itu, evaluasi dilakukan atas komponen-komponen dan proses kerjanya sehingga apabila terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan maka dapat ditelusuri komponen dan proses yang menjadi sumber kegagalan. Sedangkan evaluasi merupakan pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria (Purwanto 2009:3).

Salah satu pendidikan yang diajarkan guru di sekolah dasar adalah mata pelajaran IPS atau dengan kata lain pendidikan pengetahuan sosial adalah bidang studi yang mempelajari menelaah menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan. Dengan kata lain bahwa pendidikan IPS secara umum mencakup upaya untuk mengembangkan kemampuan pengembangan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap siswa secara utuh, dengan pendidikan IPS diharapkan siswa akan memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif dan inovatif yang sangat baik bagi pengembangan diri, intelektual dan sosialnya (Ischak dalam Eddy, 2010:1)

Berdasarkan pengalaman penulis fakta yang diperoleh bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IVa SDN 005 Sungai Segajah masih rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Data awal belajar IPS Siswa Kelas IVa SDN 005**

No	Jumlah Siswa	KKM	Tingkat Ketuntasan		Rata-rata kelas
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	22 Orang	65	10 Orang (45,45%)	12 Orang (54,54%)	58,5

Rendahnya hasil belajar yang terlihat dari data di atas disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (1) guru tidak pernah menuntut siswa untuk belajar secara berdiskusi; (2) guru jarang mempersiapkan model-model pembelajaran; (3) dalam proses belajar guru belum begitu melibatkan siswa secara aktif; dan (4) guru hanya memakai metode ceramah sehingga penyampaian materi pembelajaran menjadi monoton. Gejala yang disebabkan oleh guru ini berdampak kepada aktivitas siswa, yaitu sebagai berikut: (1) siswa tidak serius dalam belajar; (2) siswa lebih senang menyalin jawaban dari teman yang berkemampuan tinggi ketika guru memberikan latihan; (3) siswa masih saja bekerja secara individual; dan (4) siswa kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sehingga hasil belajarnya menjadi rendah.

Berdasarkan masalah di atas maka perlunya suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS, khususnya di SDN 005 Sungai Segajah sehingga siswa diharapkan bersemangat serta termotivasi untuk belajar. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVa SDN 005 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVa SDN 005 Sungai Segajah Kecamatan

Kubu Kabupaten Rokan Hilir? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVa SDN 005 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Konsep dasar PTK dilakukan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari dua kali Pertemuan yang terdiri dari dua kali materi pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian (UH). Adapun masalah yang diteliti dalam adalah masalah pembelajaran dan dalam empat tahap yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 005 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Pebruari sampai April 2015 semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVa, yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan, dengan karakteristik siswa berkemampuan heterogen yaitu pandai, sedang dan kurang. Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data serta teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

### **Perangkat pembelajaran**

Perangkat pembelajaran terdiri dari:

- a) Silabus yaitu suatu pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti yang merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.
- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti berisikan langkah-langkah penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan rincian waktu yang ditentukan.
- c) Lembar Kerja Siswa (LKS)
- d) Soal tes hasil belajar beserta kunci jawaban yaitu soal yang disusun oleh peneliti untuk beberapa pokok bahasan yang sudah dipelajari.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data terdiri dari:

- a) Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa  
Lembar observasi aktivitas siswa dan guru yang digunakan sebagai lembar kegiatan dalam proses belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kooperatif tipe TPS.
- b) Lembar Soal tes  
Soal tes digunakan sebagai alat pengukur hasil belajar IPS setelah melaksanakan tindakan pembelajaran.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

- a) Teknik observasi  
Teknik observasi dilakukan untuk mendapatkan skor aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.
- b) Teknik Tes  
Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa ulangan harian yang berbentuk soal objektif sebanyak 20 soal.
- c) Teknik Dokumentasi  
Dokumentasi digunakan sebagai barang bukti dalam proses pembelajaran kooperatif tipe kooperatif tipe TPS

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **Analisis Aktivitas guru dan siswa**

Analisis aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

(KTSP, 2007 : 363 dalam Syahrilfuddin, dkk 2011:114)

Keterangan :

NR = Presentase rata-rata aktivitas (guru/siswa).

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan.

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa.

### **Tabel 1. Kriteria dan Kategori aktivitas guru dan siswa.**

% Interval	Kategori
81 – 100	Sangat baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

(Syahrilfuddin,dkk, 2011:114)

### **Analisis Hasil Belajar**

Analisis hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$HB = \frac{JB}{BS} \times 100$$

Keterangan :

HB = Hasil belajar siswa

JB = Menyatukan jumlah jawaban yang benar

BS = Jumlah semua butir soal.

### **Ketuntasan individu**

Menghitung ketuntasan individu digunakan rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \text{ (Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011:115)}$$

Keterangan :

*PK* = Presentase ketuntasan individu

*SP* = Skor yang di peroleh siswa

*SM* = Skor maksimum.

**Tabel 2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

% Inteval	Kategori
80 – 100	Sangat baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
40 – 59	Kurang
0 – 49	Kuran sekali

(Purwanto 2004 dalam Syahrilfuddin, 2011:115)

### Ketuntasan Klasikal

Ketentuan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memahami materi pelajaran yang telah dipelajari. Rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(Purwanto, 2004 : 102 dalam Syahrilfuddin, 2011:116)

Keterangan :

*PK* = Ketuntasan klasikal

*ST* = Jumlah siswa tuntas

*N* = Jumlah siswa seluruhnya

### Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Aqib, 2011:53)}$$

Keterangan :

*P* = Persentase peningkatan

*Postrate* = Nilai yang sudah diberikan tindakan

*Baserate* = Nilai sebelum tindakan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan model pembelajaran pembelajaran model pembelajaran *TPS* tiap siklusnya terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan, observasi yang terdiri dari pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan evaluasi terhadap kemampuan siswa, dan refleksi. Setiap kegiatan pembelajaran dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *TPS* yang dilaksanakan

dalam enam kali pertemuan dengan dua siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan akhir siklus atau ulangan harian I dan II. Setiap pertemuan dilaksanakan selama dua jam pelajaran dengan waktu dua kali 35 menit. Dalam setiap kali pertemuan, pengamat mengamati dan mengisi lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pelaksanaan model pembelajaran *TPS* dalam pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan. Adapun tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang terdiri dari penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan alat peraga yang di perlukan. Instrumen pengumpulan data yang di gunakan adalah lembar pengamatan guru dan siswa dan seperangkat tes hasil belajar IPS yang terdiri dari kisi-kisi penulisan soal UH dan kunci jawaban. Pada tahap ini di tetapkan kelas yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* yaitu siswa kelas IVa SDN 005 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

### **Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran dengan empat kali pertemuan dan dua kali UH. Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dengan dua buah RPP, sedangkan siklus kedua juga terdiri dari dua kali pertemuan dengan dua buah RPP Setelah selesai pembelajaran setiap dua kali pertemuan, maka diadakan UH siklus I dan II. Hasil belajar pada siklus I dan II penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe *TPS* di kelas IVa SDN 005 Sungai Segajah dapat dilihat dari nilai kognitif dan analisis data aktivitas guru dan siswa.

### **Analisis Hasil Tindakan Siklus I dan II**

#### **Analisis Data Aktivitas Guru Siklus I dan II**

Hasil pengamatan guru di kelas IVa SDN 005 Sungai Segajah berdasarkan nilai aktivitas guru yang masuk mengajar yang dilakukan selama pembelajaran kooperatif tipe *TPS* berdasarkan data lampiran pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3 Rata-Rata Persentase Aktivitas Guru Siklus I dan II**

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah	16	19	20	22
Persentase	66,66%	79,16%	83,33%	91,66%
Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas yang dilakukan guru yang memiliki jumlah persentase terendah adalah pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar 66,66% mungkin pada pertemuan pertama ini guru belum begitu terbiasa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* Sedangkan aktivitas guru yang memiliki jumlah persentase tertinggi diantaranya berjumlah sebesar 91,66% mungkin pada pertemuan ini guru sudah mulai terbiasa karena sudah diterapkan beberapa kali

sebelumnya disini tampak peningkatan aktivitas guru dari pertemuan pertama siklus pertama sampai pertemuan terakhir siklus kedua berkisar sebesar 25%

### Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

**Tabel 4 Rata-Rata Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan II**

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah	15	17	18	19
Persentase	62,5%	70,83%	75%	79,16%
Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas yang dilakukan siswa yang memiliki jumlah persentase terendah adalah pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar 62,5% mungkin pada pertemuan pertama ini siswa belum begitu terbiasa dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS, siswa masih banyak kebingungan dengan model yang diterapkan oleh guru. Sedangkan aktivitas siswa yang memiliki jumlah rata-rata tertinggi diantaranya berjumlah sebesar 79,16% mungkin pada pertemuan ini siswa sudah mulai terbiasa karena sudah diterapkan beberapa kali sebelumnya disini tampak peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan pertama siklus pertama sampai pertemuan terakhir siklus kedua berkisar sebesar 16,66%

### Analisis Hasil Belajar dan Ketuntasan siswa Siklus I dan II

Dari data hasil ulangan harian I dan II dapat dihitung jumlah dan persentasi siswa yang tuntas. Peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar dapat dilihat dari tabel 5 dan tabel 6 di bawah ini:

**Tabel 5 Peningkatan Hasil Belajar siswa**

Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Tuntas	Rata-rata	Peningkatan	
				SD-UH.I	SD-UH.II
Skor Dasar		10 Orang	56,8		
UH Siklus I	22	17 Orang	65,90	16,02%	23,62%
UH Siklus II		19 Orang	70,22		

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan adalah dengan ketuntasan siswa sebanyak 10 siswa dari 22 siswa dengan presentase sebesar 56,8. Salah satu penyebabnya mungkin didalam proses belajar mengajar guru tidak menggunakan media pembelajaran, menjelaskan dengan cara monoton sehingga belajar jadi membosankan dan berdampak pada hasil belajar siswa. Sedangkan pada siklus satu rata-ratanya meningkat menjadi 65,90 dengan ketuntasan siswa sebanyak 17 siswa dari 22 siswa. Jadi peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar kesiklus I sebesar 16,02%. Sedangkan siklus II rata-rata ketuntasan siswa adalah 70,22 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa dari 22 siswa. Jadi peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar kesiklus II sebesar 23,62%.

**Tabel 6 Ketuntasan Hasil Belajar siswa dari Data Awal, Siklus I dan II**

UH	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
	Tuntas	Tidak Tuntas		
Skor Dasar	10 Orang (56,8)	12 ( 54,54)	45,45	Tidak Tuntas
UH Siklus I	17 Orang (65,90)	5 ( 22,72)	77,27	Tidak Tuntas
UH Siklus II	19 Orang (70,22)	3 ( 13,63)	86,36	Tuntas

Dari tabel diatas dapat dilihat perbandingan peningkatan hasil belajar IPS dari data awal yang diperoleh hanya 10 orang siswa yang tuntas dan 12 orang siswa tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal siswa sebesar 45,45 maka siswa dikatakan belum tuntas secara klasikal, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 77,27 pada tahap ini siswa belum juga tuntas secara klasikal maka dilanjut pada siklus ke II siswa yang tuntas pada siklus ini sebanyak 19 orang sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,36 maka pada siklus II siswa sudah dikatakan tuntas karena sudah mencapai dari 80% dari ketuntasan kelas maka penelitian ini tidak berlanjut kesiklus selanjutnya.

### Nilai Perkembangan

Nilai perkembangan dihitung pada setiap siklus, nilai perkembangan siklus I dihitung dengan selisih skor dasar dan skor ulangan harian I, dan nilai perkembangan II dihitung berdasarkan selisih skor dasar dengan skor ulangan harian II. Penyusun kelompok pada pembelajaran TPS. Rata-rata perkembangan kembangan kelompok masing-masing kelompok diantaranya siklus I memiliki kategori terbauik diperoleh oleh kelompok 2, 3 dan 4 sedangkan memperoleh kategori hebat diperoleh oleh kelompok 1. Pada siklus II memiliki kategori hebat diperoleh oleh kelompok 2, 3 dan 4 sedangkan memperoleh kategori super diperoleh oleh kelompok 1.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN SDN 005 Sungai Segajah pada semester genap Tahun Ajaran 2014/2015.

- a) Penerapan model pembelajaran tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV terlihat. Hasil belajar siswa sebelum penelitian tindakan kelas yaitu rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan adalah dengan ketuntasan siswa sebanyak 10 siswa dari 22 siswa dengan presentase sebesar 56,8. Sedangkan pada siklus satu rata-ratanya meningkat menjadi 65,90 dengan ketuntasan siswa sebanyak 17 siswa dari 22 siswa. Jadi peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar kesiklus I sebesar 16,02%. Sedangkan siklus II rata-rata ketuntasan siswa adalah 70,22 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa dari 22 siswa. Jadi peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar kesiklus II sebesar 23,62%.
- b) Penerapan model pembelajaran tipe TPS dapat meningkatkan aktivitas guru. presentase aktivitas yang dilakukan guru yang memiliki jumlah persentase terendah adalah pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar 66,66%. Sedangkan aktivitas guru

yang memiliki jumlah persentase tertinggi diantaranya berjumlah sebesar 91,66%. Aktivitas yang dilakukan siswa yang memiliki jumlah persentase terendah adalah pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar 62,5%. Sedangkan aktivitas siswa yang memiliki jumlah rata-rata tertinggi diantaranya berjumlah sebesar 79,16%.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil peneliti dan analisa data yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran TPS dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

- a) Untuk para guru khususnya guru IPS model pembelajaran TPS dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b) Bagi sekolah merupakan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pelajaran disekolah dan merupakan bahan perbandingan bagi model pembelajaran yang lain
- c) Bagi peneliti dapat dijadikan landasan kebijakan dalam rangka menindak lanjuti penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas dan menambahkan pengetahuan dibidang pembelajaran sehingga menciptakan siswa aktif, kreatif dan berujung dengan kesuksesan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen pendidikan nasional
- Eddy Noviana, dkk. 2010. *Bahan ajar kajian dan pengembangan pembelajaran IPS*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran pengembangan profesionalisme guru*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syahrilfuddin, dkk . 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Tantya Hisnu. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Bogor: Departemen Pendidikan Nasional.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Zainal Aqib. 2009. *Model-model media dan strategi pembelajaran kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yerima Widya